

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur kemajuan sebuah bangsa menuju persaingan global. Didalam pendidikan banyak aspek yang saling mempengaruhi satu sama sama, antara lain pemerintah, guru, sarana prasarana dan siswa itu sendiri. Pendidikan yang dimaksud adalah mengembangkan potensi bagi siswa, sebab keberhasilan sebuah negara tidak ditentukan oleh melimpahnya sumberdaya alam, melainkan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 didalamnya menjelaskan tentang sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*) bab II pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, dan bertujuan untuk berkembnnnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif , mandiri dan menjadi warga negara yang didemokratis serta bertanggung jawab. Sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan harus menjadi prioritas pembangunan sebuah bangsa, sebab pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan Nasional.²

² Achmad patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 1

Karena erat kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan harus mampu memberikan kontribusi yang nyata dan *countinue* terhadap pembangunan tersebut guna menyukseskan pembangunan Nasional. Dalam dunia pendidikan ada istilah tertentu yaitu istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang meliputi banyak komponen antara lain guru, siswa, interaksi, kurikulum, materi pelajaran, silabus, serta sumber belajar. Pendidikan dan pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan dari guru yang memiliki dasar-dasar mendidik dan mengajar yang baik.³

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Didalam kegiatan mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik, akan tetapi banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama apabila mengingatkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh peserta didik.⁵

Menghadapi berbagai masalah dan tantangan tersebut perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh terutama yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, relevansi dengan kebutuhan masyarakat

³ *Ibid.*, hlm. 1

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 22

⁵ Puput Fathurraohman & Sobry Sutikn, *Strategi Belajar Mengajar Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 45

dan dunia kerja. Dalam hal ini , perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu.

pendidikan adalah kehidupan , untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill atau life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Pemecahan secara reflektif sangat penting dalam pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama secara demokratis.

Pendidikan mempunyai peranan sangat besar untuk ikut membina kepribadia peserta didiknya. Pendidikan dalam proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi lebih dari itu, aspek afektif dan psikomotorik peserta didik juga harus dikembangkan.⁶

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran yang optimal guna mencapai perolehan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kaitan ini, strategi penyampaian pembelajaran yang tetap merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien .

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk kemampuan mengenal, memahami, mengahayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian

⁶ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT Gasindo, 2007), hlm. 9.

menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.⁷

Dalam pembelajaran fikih bagi kehidupan sehari-hari maka perlu adanya usaha untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan agar siswa lebih mudah dalam memahami. Kelemahan lain adalah materi pendidikan Agama Islam termasuk bahan ajar fiqih yang lebih terfokus pada pengayaan tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Akan tetapi kurangnya keikutsertaan guru PAI dalam memberikan Ilmu Agama dalam kehidupan sehari-hari menjadikan siswa didik kurang mampu memahami materi ajar secara ideal.⁸

Betapa indahny dan bagusny rumusan tujuan atau cita-cita pendidikan atau pengajaran yang sudah tertuang dalam kurikulum formal, tetapi hal itu belum memberi jaminan bahwa apa yang termuat didalam proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diterapkan karena aktualisasi kurikulum atau pengajaran di kelas sangat tergantung kepada peran yang dimainkan oleh guru.⁹ Dengan demikian guru mempunyai peran penting dalam penyusunan, pelaksanaan kurikulum maupun evaluasi.

⁷ Tim penyusun Buku 2: *Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fikih Untuk madrasah Tsanawiyah*, (Semarang: Toha Putra, 2004), hlm. viii

⁸ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet 1, 2004), hlm.11-12

⁹ Syaifudin Zuhri, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, Cet I^{ran}, 2002), hlm. 67

Sesuai dengan pendapat tokoh diatas, untuk itulah harus menggali, memahami dan mengamalkan dengan penuh keyakinan tentang ajaran Agama Islam yang di peroleh baik di sekolah maupun yang didapat dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan di atas, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih model yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam bertanya, berbicara mengenai pelajaran dan berinteraksi dengan siswa lainnya sangat kurang, siswa hanya mampu menerima informasi dari guru dan mengerjakan tugas dibukunya masing-masing. Dari masalah tersebut, berfikirilah gagasan penelitian untuk mengupayakan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik terlibat secara aktif, kreatif dan inovatif, bekerjasama dalam menemukan ide-ide yang dimiliki peserta didik, yang nantinya di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka timbul gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Permasalahan – permasalahan penelitian yang terkait dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya fasilitas sumber belajar digital, seperti LCD/proyektor, laptop, komputer dan internet.
- b. Rendahnya hasil belajar fiqih
- c. Metode pembelajaran monoton
- d. Siswa kurang semangat dalam pembelajaran fiqih
- e. Guru kurang kreatif dalam mengintegrasikan sumber belajar dan metode mengajar.
- f. Situasi kelas yang kurang kondusif.
- g. Pada kegiatan pembelajaran guru lebih aktif sedang siswa pasif.
- h. Guru jarang menggunakan media yang sesuai dengan materi.
- i. Siswa kesulitan memahami konsep fiqih dasar yang di ajarkan.

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek?
2. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek?
3. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar ranah afektif mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar ranah psikomotorik mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sesuatu yang masih kurang (*hypo*) dari sebuah kesimpulan atau pendapat (*thesis*). Dapat diartikan pula hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha) Berbunyi:
 - a. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

- b. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar ranah afektif mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.
 - c. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar ranah psikomotorik mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.
2. Hipotesis Nol (Ho) Berbunyi:
- a. Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.
 - b. Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar ranah afektif mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.
 - c. Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar ranah psikomotorik mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep dan praktek yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan dan pengembangan dalam meningkatkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik, sehingga pembelajaran akan semakin efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Untuk bahan pembelajaran dapat memudahkan untuk memahami materi serta sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang diharapkan bagi setiap orang berguna mendidik peserta didiknya yang sangat diperlukan bagi setiap orang dalam mendidik anaknya dan khususnya bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dan penerus bangsa serta referensi guna pemecahan masalah bagi peserta didiknya.

d. Bagi Peneliti

Selanjutnya hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Pendekatan Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah metode yang melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku yang mencakup sedikitnya tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰

c. Prestasi Belajar Fiqih

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup sedikitnya tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian prestasi ini harus mencerminkan sekurang-kurangnya tiga aspek tersebut. Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan.

¹⁰ Abdul Majid, *Penilaian Auntenik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 27

2. Secara Operasional

Secara operasional “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik antara pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar yang diukur melalui angket berskala ordinal (semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi motivasi dan kebiasaan membacanya) dengan intensitas hasil belajar Fiqih yang diukur melalui ulangan harian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari: deskripsi teori, peneliti terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

Bab III metode penelitian yang terdiri: rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri: dekripsi data, pelaksanaan penelitian, analisis data, rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V merupakan pembahasan hasil penelitian

Bab VI penutup, kesimpulan, saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.